

# ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PROKEM PADA REMAJA DI KOTA JEMBER

**Muhammad Akbar Hakiki**

FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember  
Jl. Karimata No. 49, Kec. Sumbersari, Kabupaten. Jember  
E-mail: [ghirpenganjaya@gmail.com](mailto:ghirpenganjaya@gmail.com)

Hakiki, Muhammad Akbar.2020. *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Pada Remaja dikota Jember*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Pembimbing (1) Dr. Fitri Amelia, M.Pd (2) Dr. Hasan Suedi, M.Pd

**Kata kunci:** Ragam Bahasa, Terbentuknya Bahasa Prokem

Bahasa prokem merupakan ragam bahasa atau variasi bahasa yang tercipta oleh sebagian kalangan remaja yang berada dikota jember. Bahasa prokem merupakan ragam bahasa yang unik apabila di dengar oleh orang yang berada di luar kelompok pengguna bahasa tersebut. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana proses pembentukan bahasa prokem yang telah mendapatkan proses morfologi yaitu akronim.

Akronimisasi merupakan pemendekan kata, kata yang panjang di perpendek yaitu dengan mengambil kata pertama dari semua kata, selanjunya dengan mengambil dua kata pertama dari setiap kata, dan terakhir dengan cara mengambil satu huruf pertama dari setiap kata atau bisa disebut dengan menyingkat sebuah kata tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data penelitian ini yaitu tuturan remaja yang mengandung kosakata bahasa prokem, sumber data kumpulan remaja di jl karimata daerah kampus sumbersari jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi teknik sadap,simak,bebas, libat cakap tulis, sumber data yang digunakan yaitu remaja dikota khususnya daerah jl karimata, daerah kampus sembersari, teknik penganalisan data menggunakan penyediaan data,analisis data, penyajian analisis data, teknik kesahian data yang digunakan melalui meningkatkan ketekunan dengan pengamatan.

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu bagaimana proses pembentukan kosakata prokem secara morfologis yaitu akronim terbentuk dengan mengambil kata pertama dari semua kata beberapa

contoh bentuk yang ditemukan yaitu kata bacrit yang memiliki arti banyak cerita, cekeker yang memiliki arti cewek keren selanjutnya ada mocin yang memiliki arti yaitu modal cinta, bentuk yang ditemukan dari dua kata pertama dari semua kata yaitu mutu yang memiliki arti muka tua, bejo memiliki arti bertahan jomlo, supe memiliki arti bertahan jomlo dan yang terakhir yaitu terbentuk dengan menyingkat kata tersebut dengan mengambil satu kata pertama dari setiap kata yang ditemukan OT memiliki arti omong tok, TP memiliki arti tebar pesona, TKP memiliki arti tempat kejadian perkara.

Kosakata yang ditemukan yaitu kosakata prokem yang terbentuk melalui proses akronimisasi dengan memperpendek sebuah kata dari kata aslinya. Dapat disimpulkan bahwa bahasa itu bersifat dinamis berarti bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu dapat terjadi pada tataran morfologisnya.

## PENDAHULUAN

Variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan pertama variasi atau ragam bahasa itu dapat dilihat dari adanya keragaman sosial. Jadi variasi atau ragam bahasa itu terjadi akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat berinteraksi dalam masyarakat.

Chaer & Agustina (2010:6) menyatakan variasi bahasa adalah sebuah bahasa yang mempunyai sistem dan sub sistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa. Meski berada dalam masyarakat tutur tidak menjamin kumpulan manusia yang homogen, maka dari itu wujud bahasa yang konkret yang disebut Parole menjadi tidak seragam, bahasa pun menjadi beragam dan bervariasi. variasi bahasa adalah wujud perubahan atau perbedaan dari berbagai

manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah kebahasaan karena bahasa beranekaragam dan bervariasi. Akibatnya bahasa itu menjadi beragam atau bervariasi.

Menurut Kridalaksana (2008, hal. 253) mengatakan bahwa variasi bahasa sebagai satuan sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur bahasa. Variasi tersebut tergantung dari faktor-faktor seperti jenis kelamin, umur, status sosial dan situasi. Variasi itu dianggap sistematis karena merupakan interaksi antara faktor sosial dan faktor bahasa yang saling berhubungan. Hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial didalam suatu masyarakat tutur, menyebabkan terjadinya keragaman atau variasi kebahasaan ini disebabkan oleh penuturnya yang beragam.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama yang memiliki beragam karakteristik.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan makhluk di sekitarnya. karena itu bahasa merupakan sarana yang paling tepat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi antar sesama, fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat untuk berkerja sama atau berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menggunakan bahasa komunikasi akan terasa lebih efektif.

Chaer (2010:13) menyatakan lambang bunyi bersifat arbiter. Oleh karena itu bahasa berkembang sangat cepat seiring perkembangan zaman dan teknologi. Perkembangan zaman yang sangat cepat berakibat pada cepatnya perkembangan variasi bahasa yang muncul. Variasi bahasa yang muncul viasnya bersifat khusus karena hanya di mengerti oleh sebagian kelompok. Salah satu contoh dari variasi bahasa tersebut adalah bahasa prokem.

Fardani (pertana dan Sumarsana, 2004:154) bahasa prokem merupakan bahasa yang awalnya digunakan oleh pecalong, pencopet, bandit, dan sejenisnya yang memiliki fungsi sebagai rahasia. Sumarsono (2002) mendefinisikan bahasa prokem sebagai salah satu tuturan remaja yang khas dan muncul di Jakarta. Seiring dengan perkembangan zaman bahasa prokem tidak hanya di pakai oleh

kalangan pecalong, pencopet, bandit dan preman, pengguna bahasa prokem mulai menambah pada kelompok remaja. Salah satu contoh kelompok remaja yang menggunakan bahasa prokem dalam berkomunikasi adalah para remaja yang berada di Sumpersari Jember. Pergaulan remaja yang luas dan bebas telah berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi yang mereka gunakan. Secara umum kosakata bahasa prokem cenderung tidak diketahui artinya dan bentuknya unik, sebab bahasa prokem muncul sebagai hasil kreatifitas remaja. mereka menggunakan bahasa prokem tersebut untuk merahasiakan kosakata yang mereka gunakan dari orangtua dan orang yang berada di luar kelompok mereka.

Chaer (2015:3) menyatakan morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, ujung dari proses morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana proses pembentukan kosakata secara morfologis dalam bahasa prokem yang digunakan remaja dikota Jember.

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana proses

pembentukan bahasa prokem secara morfologis pada remaja di JL karimata daerah kampus Summersari Jember. Peneliti memilih Kota jember karena mayoritas remaja yang berada di Jl Karimata, daerah Kampus Summersari Jember merupakan remaja dari berbagai Kota. Pergaulan remaja yang luas dan bebas telah berpengaruh terhadap pengguna bahasa sehingga menimbulkan sebuah variasi bahasa yaitu bahasa prokem. bahasa prokem remaja memiliki ciri khusus, yaitu singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang panjang akan diperpendek melalui proses morfologi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja di Kota Jember.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini tidak menggunakan penghitungan, penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.(Sugiono 2015:14). Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa tuturan pada pergaulan remaja sehari-hari yang diduga mengandung kosakata bahasa prokem yang terdapat dikalangan remaja di JLKarimata daerah kampus Summersari Jember.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari tuturan dalam pergaulan sehari-hari sekelompok remaja yaitu berupa kosakata yang mengandung bahasa prokem yang digunakan oleh remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, sadap, simak bebas cakap dan wawancara. Instrument dalam pengumpulan data kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga di bantu dengan adanya instrumen pengumpulan data penunjang berupa tabel instrument pengumpulan data.

Bentuk penelitian yang bersifat deskriptif atau sinkronis, terdapat tiga tahap dalam proses penganalisisan data. Diantaranya proses penyediaan data, Analisi data, dan penyajian data. Dalam pengujian kesahian data metode penelitian kualitatif menggunakan meningkatkan ketekunan dan memperpanjang pengamatan.

#### **PEMBAHASAN**

Bahasa prokem pada remaja dalam penelitian ini dimaksud pada berbagai bentuk kebahasaan yang digunakan oleh kelompok remaja. Bentuk kebahasaan dalam hal ini bersifat khusus, artinya hanya digunakan oleh kelompok tersebut dan tidak diketahui oleh orang yang berada pada luar kelompok mereka. Peneliti menggunakan teknik dasar pilah unsur tertentu (PUP). Karena data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tuturan yang dilakukan remaja. Teknik dasar PUP digunakan

dengan tujuan untuk mengelompok proses pembentukan kata pada remaja. Peneliti mengklasifikasi berdasarkan proses pembentukannya. Bentuk dalam penelitian ini meliputi:

- 1) prokem akronim kata pertama

- 2) prokem akronim dua kata pertama, dan (3) prokem singkatan. Berikut merupakan paparan data berdasarkan variasi bahasa prokem yang sudah peneliti temukan.

**Tabel 1. Prokem akronim suku kata pertama dari semua kata**

No.	Kosakata prokem	Proses Pembentukan	Kata asal
1	Ceker	Ce + ker	Cewek keren
2	Bacrit	Ba + crit	Banyak cerita
3	Kuper	Ku + per	Kurang pergaulan
4	Mocin	Mo + cin	Modal cinta
5	Jarpul	Jar + pul	Jarang pulang
6	Caper	Ca + per	Cari perhatian
7	Dugem	Du + gem	Dunia gemerlap
8	Coker	Co + ker	Cowok keren
9	Malming	Mal + ming	Malam minggu
10	Bucin	Bu + cin	Buta cinta
11	Makidur	Ma + ki + dur	Mari kita tidur
12	Camer	Ca + mer	Calon mertua
13	Kopdar	Kop + dar	Kopi darat
14	Jabing	Ja + bing	Jangan binimbang
15	Makau	Ma + kau	Manusia tembakau
16	Lemot	Le + mot	Lemah otak
17	Jorse	Jor + se	Jorok sekali
18	Gondes	Gon + des	Gondrong desa
19	Mantul	Man + tul	Mantap betul
20	Gercep	Ger + cep	Gerak cepat
21	Cimut	Ci + mut	Ciuman maut
22	Bigos	Bi + gos	Biang gossip
23	Komuk	Ko + muk	Kondisi muka
24	Orkay	Or + kay	Orang kaya
25	Kudet	Ku + det	Kurang updet
26	Pertu	Per + tu	Pereman tua
27	Camuk	Ca + muk	Cari muka
28	Bocil	Bo + cil	Bocah cilik
29	Orsin	Or + sin	Orang sinting
30	Dumay	Du + may	Dunia maya
31	Orgil	Or + gil	Orang gila

Galang : Del yuk biasa cari ceke,  
 bosen ni dikosan terus  
 Abdel : ayo lang, aku mumet juga  
 mikirin tugas  
 Galang : tapi mau cari kemana Del  
 Abdel : kampus la, masak di stasiun  
 hehe”

Ifan : lah aku kan mau cerita ris, jadi  
 dengerin  
 Riski : langsung saja ke pokok  
 permasalahannya, jangan  
 muter-muter nek cerita bosen  
 yang mau dengerin.

Pada percakapan diatas menunjukkan pengguna bahasa prokem berbentuk akronim dari suku kata pertama dari semua kata. Kosakata pada tabel 1 merupakan jenis bahasa prokem yang terbentuk dari suku kata pertama dari semua kata terdapat pada kata ceke merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim. Kata tersebut telah mendapatkan akronimisasi dari kata awal cewek keren terbentuk dengan mengambil suku kata ce dari kata cewek dan suku kata ker dari kata keren. Contoh lain pengguna bentuk bahasa prokem yang terbentuk dari suku kata pertama dari semua kata dapat dilihat pada contoh percakapan di bawah ini.

Pada percakapan diatas terdapat pengguna kata prokem, kata tersebut antara lain bacrit, bacrit merupakan kosakata prokem yang terbentuk dari suku kata pertama dari semua kata. Kata tersebut telah mengalami perubahan morfologi yang terjadi dengan mengambil suku kata pertama yaitu **ba** dari kata **banyak** dan dari suku kata **crit** dari kata **cerita**. Kata tersebut telah mengalami perpendekan kata yang awal katanya banyak cerita di perpendek menjadi bacrit. Kosakata tersebut di utarakan oleh remaja untuk seseorang yang terlalu banyak cerita. Pada tabel 1 merupakan kosakata prokem yang terbentuk secara morfologis yaitu akronim dengan mengambil suku kata pertama dari semua kata.

Riski : bacrit banget jadi orang lu fan  
 kayak perempuan

**Tabel 2. Prokem yang terbentuk dari dua kata pertama**

No.	Kosakata prokem	Proses Pembentukan	Kata asal
1	Cuka	Cuka	Cuma suka
2	Mutu	Mutu	Muka tua
3	Cumi	Cumi	Cuma miskol
4	Bejo	Bejo	Bertahan Jomlo
5	Supé	Supé	Sumber Penghasilan
6	Jaim	Jaim	Jaga image

Kosakata yang terdapat pada tabel 2 merupakan kosakata bahasa prokem yang terbentuk secara morfologis yaitu akronim dengan mengambil dua kata pertama. Proses yang ditemukan dalam penelitian hanyalah proses akronim. Akronim adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Proses ini menghasilkan sebuah kata yang disebut akronim. Berikut contoh percakapan kosakata prokem yang ditemukan:

Zen : kamu tau sisi anak teknik wik

Dwik : iyaa aku tau , anak balung itu kan

Zen : nah betul banget wik, cantik anaknya ya

Dwik : iya lumayan la zen, kenapa

Zen : ya enggak papa wiki cuka aja litanya

Pada percakapan di atas merupakan kosakata prokem yang telah mendapatkan proses morfologi yaitu akronimisasi dengan mengambil dua kata pertama dari setiap kata. *Cuka* pada data di atas merupakan hasil akronim dari kata *Cuma suka* yang terbentuk dari suku pertama yaitu *cu* dari kata *Cuma* dan di ambil dari suku kedua yaitu *ka* dari kata *suka*. kata *cuka* merupakan kosakata prokem yang berbentuk

akronim karena kata tersebut diambil dari suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata kedua.

Pada tuturan perakapan di atas memiliki beberapa arti yang pertama kata *cuka* dapat di artikan juga sebagai *cuka bakso*. Dalam penelitian ini kata *Cuka* yang dimaksud pada percakapan antar remaja di atas bukan *cuka bakso*, remaja mengartikanya sebagai kata *Cuma suka*. Contoh lain pengguna bentuk bahasa prokem hasil akronimisasi dengan mengambil dua kata pertama dari setiap kata dapat dilihat pada contoh percakapan di bawah ini.

Rehan : umur berapa sekarang zal, kok keliatan tambah tua wajahmu

Rizal : lo iyata aku sek umur 21 han. nek kamu

Rehan : abuuuh mutu banget kamu enggak sesuai dengan umurnya, yang bener zal masak masih umur 21, nek aku wes umur 22 tapi baby face wajahku enggak kayak kamu hahahah

Rizal : halaa enggak percaya aku nek kamu masih umur 22 paling wes umur 24 kamutu.

Pada percakapan diatas terdapat pengguna kosakata bahasa prokem. Kosakata yang digunakan

oleh remaja yaitu kosakata mutu. kata mutu merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim yang terbentuk dari kata pertama yaitu *mu* dari kata *muka* dan kata *tu* dari kata *tua*, kata *mutu* merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim karena kata tersebut telah mendapatkan akronimisasi dengan cara mengambil suku kata pertama di tambah huruf pertama dari suku kata kedua.

kata mutu pada tuturan yang dilakukan oleh seorang remaja memiliki arti yaitu muka tua, kata

tersebut sering diucapkan oleh kelompok remaja untuk menyindir tentang kondisi wajah yang terlihat tua sedangkan umurnya masih muda.

**Tabel 3. Prokem yang terbentuk dari singkatan**

No.	Kosakata prokem	Proses pembentukan	Kata asal
1	Tkp	Tkp	Tempat kejadian perkara
2	Pw	Pw	Posisi wenak
3	Tp	Tp	Tebar pesona
4	Ot	Ot	Omong tok
5	Bf	Bf	Boy frend
6	Ttm	Ttm	Teman tapi masrah
7	Gr	Gr	Gede rasa
8	Ptpt	Ptpt	Patungan patungan
9	Afk	Afk	Away from keyboard

Bentuk bahasa prokem yang ketiga adalah bentuk singkatan. Singkatan atau abreviasi merupakan sebuah huruf atau sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata. Chaer (2010) menyatakan singkatan merupakan proses pembentukan sebuah kata dengan mengambil huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata yang membentuk sebuah konsep itu. Berikut beberapa contoh pengguna bahasa prokem bentuk

singkatan dalam sebuah percakapan yang mereka lakukan.

Oscar : eh tu liat cewek, kok *TP* si dari tadi

Topan : yang mana car

Oscar : itu lo yang pakai baju putih

Alex : hmmm kamu car car, kok tau kamu nek dia *TP*

Bentuk prokem singkatan pada percakapan diatas terdapat pada kata *TP* . kata singkatan



tersebut terbentuk dari kata *tebar pesona* kata *T* diambil dari huruf awal kata *tebar* sementara *P* diambil dari huruf awal *pesona*. Kata tersebut merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim singkatan karena mengambil huruf-huruf pertama dari kata yang membentuk konsep itu.

Percakapan pada data diatas merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim singkatan yaitu pada kata TP. Kata TP memiliki arti yaitu tebar pesona kata tersebut di gunakan oleh remaja untuk mengungkapkan seorang wanita yang lagi tebar pesona. Kosakata tersebut di buat agar orang yang mendengar tuturan kata TP tidak mengetahuinya karena kosakata tersebut hanya digunakan oleh kelompok mereka sendiri untuk mengartikan seseorang yang lagi tebar pesona. Bentuk singkatan lain dapat ditemukan dalam contoh percakapan di bawah ini.

Oscar : bukan gitu bos, kamu kan  
BF ku masak kamu tega.

Topan : hmm engak usah ptpt dah,  
ini aku kasih pinjam uang

Oscar : terbaik emang kamu bos.

Kata *BF* merupakan bentuk singkatan dalam bahasa prokem remaja di Kota Jember. Kata tersebut telah mendapatkan proses morfologi yaitu akronimisasi atau abservasi. Kata *BF* merupakan hasil singkatan dari kata *boy friend*, kata *B*

diambil dari huruf awal kata *boy* sementara huruf *F* diambil dari huruf awal *friend*. Kosakata tersebut merupakan akronim singkatan karena proses pembentukanya mengambil huruf-huruf pertama dari kata yang membentuk sebuah konsep itu.

Percakapan pada data di atas merupakan kosakata prokem yang berbentuk akronim singkatan. Kata *BF* merupakan kosakata prokem yang memiliki arti yaitu boy friend. Remaja menggunakan kosakata tersebut untuk mengatakan bahwa hanya dia teman laki-laki yang saat ini selalu ada. Tuturan tersebut dilakukan oleh seorang remaja untuk mengajak temannya urunan membeli rokok dan memangilnya dengan kata kata bukan gitu bos kamu kan BF ku masak kamu tega.

#### KESIMPULAN

Bahasa prokem yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan istilah-istilah kebahasaan yang digunakan oleh lingkungan remaja dikota jember. Bentuk kebahasaan yang di temukan pada penelitian ini adalah kosaka bahasa prokem yang terbentuk melalui proses morfologis yaitu akronim. Proses pembentukan kosakata bahasa prokem yang di temukan berdasarkan tabel temuan data memiliki beragam bentuk. Yang pertama terbentuk dengan mengambil kata pertama dari semua kata, yang kedua terbentuk dengan mengambil dua kata pertama dari

semua kata dan yang ketiga terbentuk dengan mengambil huruf pertama dari kata.

Proses pembentukan Pengguna kosakata bahasa prokem pada remaja dikota jember, terbentuk melalui proses morfologis yaitu akronimisasi. Remaja menggunakan kosakata tersebut untuk memperpendek atau menyingkat sebuah kata agar terlihat beda dari yang lain. Bentuk yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki arti tersendiri dari setiap bentuk yang ditemukan. Bentuk bahasa prokem yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa itu bersifat dinamis berarti bahasa itu tidak lepas dari berbagai kemungkinan perubahan sewaktu-waktu dapat terjadi pada tataran morfologisnya. Pada setiap waktu mungkin saja terdapat kosakata baru yang muncul, tetapi juga ada kosakata lama yang tenggelam atau tidak digunakan lagi terlebih terikat dengan usia produktif bahasa itu sendiri karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Agustin.2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2015 , *Morfologi Bahasa Indonesia pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fardani, Sumarsono. 2019. *Bentuk Dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem Para Pekerja Manyeng*. Jurnal Kredo. Vol 2, No 2
- Istiqomah, Dina Syifa. Dkk. 2018. *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1, No. 5.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Soeharso, Drs., dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: Uny Pres.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta